

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari perancangan pada Bab 4, maka didapatkan perbedaan yang sangat signifikan baik itu pada retail utama, retail ke-dua, hingga pada area ruang tunggu sekalipun. Berikut adalah table perbandingan:

SEBELUM PERANCANGAN	HASIL RANCANGAN	PERBEDAAN
<p>Main Retail</p> 		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan tata letak ruang dan display</li> <li>2. Sirkulasi ruangan yang lebih nyaman bagi pengunjung</li> <li>3. Jumlah produk yang dipajang didasarkan pada tipe dan tema produk yang mewakili tiap tipe, warna dan ukuran produk</li> <li>4. Penerapan desain yang mengusung unsur klasik Yogyakarta</li> </ol>
<p>2<sup>nd</sup> Retail</p>  	 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak area kasir yang semula menutupi pintu dirubah menjadi di area sebelah kiri pintu penghubung retail kedua dan retail utama agar pintu yang semula tertutup dapat difungsikan dengan maksimal.</li> <li>2. Pada area kasir sebelumnya, didesain ulang sebagai area spot foto yang menarik perhatian pengunjung dengan penerapan implementasi sulur</li> <li>3. Display produk kembali dikurangi guna memaksimalkan tipe dan jenis produk yang dijual yaitu jenis produk berbahan campuran kulit dan rajut dengan harga yang masih terjangkau.</li> </ol>

<p><i>Workshop</i></p>  	 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang semula area ini hanyalah area pemilahan produk dan produksi, di ubah alihkan menjadi area <i>workshop</i></li> <li>2. Area ini disediakan meja kerja dan kabinet untuk peralatan dan benang</li> <li>3. Adanya area tunggu yang memiliki multifungsi yang dapat digunakan sebagai area konsultasi</li> </ol>
<p><i>Lounge /Ruang tunggu outdoor</i></p> 	 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Area <i>lounge</i> ditempatkan pada sisi tengah bangunan</li> <li>2. Didesain ulang dengan menerapkan bentuk rumah adat Yogyakarta berupa Joglo</li> <li>3. Sofa didesain ulang agar pengunjung lebih nyaman</li> <li>4. Adanya fasilitas <i>pantry</i></li> </ol>

Table 8 tabel perbandingan

Setelah melalui proses perancangan ini maka dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian konsep Espresif Estetis dengan penerapan *Classical Contemporer of Yogyakarta* dan Tema *The Warmness of Dowa* dalam desain terutama desain interior dapat memunculkan sesuatu yang lebih menarik dari dalam bentukan, material, warna, dan lain-lain. Secara visual, tentunya pada perancangan ini sangatlah berbeda. Jika dilihat kembali, perubahan yang paling terasa terdapat pada area ritel utama dan kedua, serta area *lounge* / ruang tunggu. Dari segi tata letak ruang, tentunya terlihat bahwa ruangan lebih memiliki kesan yang luas dan tidak menutupi jalur sirkulasi pengunjung sehingga pengunjung akan lebih leluasa untuk bergerak dan beraktivitas.

Dari sisi display, tentunya lebih dipertimbangkan pada berapa jumlah produk yang dapat mewakili masing-masing tipe dan bentuknya agar penataan produk lebih rapi, tersusun dan menarik perhatian. Untuk penggunaan furnitur display, bentuk implementasi sulur tanaman pakis lebih ditonjolkan dikarenakan sebagai display produk yang memiliki tipe, bentuk dan warna produk terbaru dan eksklusif.

Bagaimana menarik lebih banyak perhatian konsumen terhadap produk Dowa dan mengenal brand Dowa baik dari segi produknya maupun dari desain yang menggambarkan wujud brand Dowa itu sendiri dengan pengaplikasian budaya lokal.

